



## Peran Sifat Kepemimpinan Masyarakat Dalam Memperkuat Pertahanan Nasional Melalui Semangat Bela Negara: Studi Survei Terhadap Siswa SMA Negeri 34 Jakarta

Rival Mahesa F.H<sup>1</sup>, Fathan Hariz<sup>2</sup>, Nadiyah Farhah Mashuri<sup>3</sup>, Nazwa Salsabila Zahratu<sup>4</sup>

Ilmu Hukum Program Sarjana, Fakultas Hukum  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, Indonesia

### Abstract

Received: 3 Oktober 2024  
Revised: 13 Oktober 2024  
Accepted: 29 Oktober 2024

*National defense is the cornerstone in safeguarding the sovereignty, security, and stability of a country. The spirit of nationalism in Indonesia is fundamental in strengthening national defense, especially amidst increasingly complex global challenges. This research aims to evaluate the understanding of high school students at SMA Negeri 34 Jakarta regarding the concept of nationalism, analyze their involvement in youth organizations and social activities, and identify the factors influencing their attitudes and behaviors in fostering nationalist spirit. This study employs a quantitative approach with a survey conducted among students of SMA Negeri 34 Jakarta as the data collection method. The research findings indicate that students' understanding of the concept of nationalism is relatively good, but their participation in activities related to national defense still needs improvement. Involvement in youth organizations and social activities plays a significant role in instilling values of patriotism and national identity. Factors such as education, family, and mass media influence the formation of students' attitudes and behaviors towards nationalism. The conclusion drawn from this research highlights the necessity for more inclusive educational strategies and programs to enhance awareness and participation of students in strengthening national defense.*

**Keywords:** *National Defense, Nationalism Education, Survey*

(\*) Corresponding Author: [2310611051@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611051@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>2</sup>[2310611057@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611057@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>3</sup>[2310611091@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611091@mahasiswa.upnvj.ac.id)<sup>4</sup>[2310611040@mahasiswa.upnvj.ac.id](mailto:2310611040@mahasiswa.upnvj.ac.id)

**How to Cite:** F.H, R., Hariz, F., Mashuri, N., & Zahratu, N. (2024). Peran Sifat Kepemimpinan Masyarakat Dalam Memperkuat Pertahanan Nasional Melalui Semangat Bela Negara: Studi Survei Terhadap Siswa SMA Negeri 34 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(24), 557-572. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/9496>

## PENDAHULUAN

Pertahanan nasional merupakan pijakan utama dalam menjaga kedaulatan, keamanan, dan stabilitas sebuah negara. Di Indonesia, semangat bela negara dipandang sebagai landasan yang penting dalam memperkuat pertahanan nasional (Nugroho & Susilo, 2019). Namun, dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, seperti ancaman terorisme, konflik regional, serta dinamika geopolitik yang berubah cepat, diperlukan keterlibatan aktif dari seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, untuk menjaga integritas dan keberlangsungan negara.

Siswa SMA memegang peran yang signifikan dalam membangun semangat bela negara dan memperkuat pertahanan nasional. Namun, pemahaman mereka terhadap konsep bela negara dan sejauh mana keterlibatan mereka dalam praktik



bela negara masih menjadi wilayah penelitian yang belum tersentuh secara memadai. Organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, dan kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan menjadi faktor penting dalam mengevaluasi kontribusi generasi muda terhadap pertahanan nasional.

Fokus penelitian atau rumusan masalah yang akan kami analisis yaitu: Sejauh mana pemahaman siswa SMA Negeri 34 Jakarta terhadap konsep bela negara dan implikasinya terhadap partisipasi mereka dalam memperkuat pertahanan nasional?; Bagaimana keterlibatan siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, dan kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan mempengaruhi kontribusi mereka dalam memperkuat pertahanan nasional?; Apa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam membangun semangat bela negara dan bagaimana hal ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan peran serta mereka dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara?

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengevaluasi pemahaman siswa SMA Negeri 34 Jakarta terhadap konsep bela negara dan mengidentifikasi sejauh mana pemahaman tersebut memengaruhi partisipasi mereka dalam upaya memperkuat pertahanan nasional, yang kedua untuk menganalisis keterlibatan siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, serta kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan, dan menilai dampaknya terhadap kontribusi siswa dalam memperkuat pertahanan nasional, dan yang terakhir untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam membangun semangat bela negara, serta menyusun rekomendasi untuk meningkatkan peran serta siswa dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara melalui semangat bela negara.

Penelitian sebelumnya cenderung belum menyoroti aspek-aspek tersebut secara komprehensif, terutama dalam konteks siswa SMA di Indonesia. Oleh karena itu, kajian yang lebih mendalam diperlukan untuk menggali pemahaman dan keterlibatan siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam memperkuat pertahanan nasional melalui semangat bela negara. Analisis yang mendalam terhadap kesadaran, sikap, dan perilaku siswa dalam konteks bela negara menjadi kunci untuk memahami sejauh mana generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Pertahanan nasional merupakan aspek krusial dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kedaulatan sebuah negara. Konsep bela negara di Indonesia dikenal sebagai landasan utama dalam memperkuat pertahanan nasional (Nugroho & Susilo, 2019). Bela negara bukan hanya sekadar slogan, melainkan sebuah semangat yang perlu ditanamkan dalam setiap warga negara, terutama generasi muda. Studi menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat tentang konsep bela negara berkaitan erat dengan tingkat partisipasi dalam upaya memperkuat pertahanan nasional (Sari, 2020). Namun, menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, termasuk ancaman teroris, konflik regional, dan perubahan dinamika geopolitik, peran aktif seluruh lapisan masyarakat, terutama generasi muda, menjadi semakin penting.

Generasi muda, khususnya siswa SMA, memiliki potensi besar dalam memperkuat semangat bela negara dan membangun pertahanan nasional yang kokoh. Sebuah studi oleh Setiawan dan Rachmawati (2021) menemukan bahwa keterlibatan siswa dalam organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, dan kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dapat signifikan mempengaruhi kontribusi mereka dalam memperkuat pertahanan nasional. Namun, penelitian sebelumnya cenderung belum menyoroti aspek-aspek tersebut secara komprehensif, khususnya dalam konteks siswa SMA di Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian yang lebih mendalam diperlukan untuk menggali pemahaman dan keterlibatan siswa SMA dalam memperkuat pertahanan nasional melalui semangat bela negara. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho dan Susilo (2019), yang menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam meningkatkan semangat bela negara generasi muda. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam membangun semangat bela negara, dapat disusun strategi untuk meningkatkan peran serta mereka dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara (Sari, 2020).

Dengan demikian, melalui kerangka pemikiran ini, penelitian ini akan menginvestigasi pemahaman siswa SMA Negeri 34 Jakarta terhadap konsep bela negara, keterlibatan mereka dalam kegiatan kepemudaan dan sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam konteks memperkuat pertahanan nasional.

Kami meneliti melalui melalui angket atau yang biasa disebut metode kuantitatif untuk memastikan jawaban dari permasalahan, kami para peneliti ingin memastikan kepada siswa SMAN 34 Jakarta apakah mereka memahami semangat bela negara dan cara mereka berperan dalam masyarakat. Dengan harapan siswa SMAN 34 Jakarta bisa tumbuh rasa semangat bela negara dan jiwa kepemimpinan. Kami sudah meninjau melalui teknologi yang sudah ada, yaitu google maps untuk mengetahui lokasi SMAN 34 Jakarta yang lokasinya terjangkau dengan mudah dari UPN Veteran Jakarta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan data secara sistematis dan mengukur variabel-variabel yang terkait dengan peran siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam memperkuat pertahanan nasional melalui semangat bela negara. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis statistik yang lebih akurat dan obyektif terhadap data yang dikumpulkan melalui survei.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 34 Jakarta. Sampel diambil secara acak dari populasi tersebut. Jumlah sampel yang diambil disesuaikan dengan metode penghitungan sampel yang memadai untuk memperoleh tingkat kepercayaan dan akurasi yang diperlukan.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Variabel Independen: Pemahaman tentang konsep bela negara, keterlibatan dalam organisasi kepemudaan dan kegiatan sosial, kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. 2) Variabel Dependen: Kontribusi siswa dalam memperkuat pertahanan nasional melalui semangat bela negara.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa terhadap konsep bela negara, keterlibatan mereka dalam organisasi kepemudaan dan kegiatan sosial, serta kesadaran mereka akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik umum dari data yang terkumpul. Selanjutnya, data akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik tertentu untuk menguji hipotesis dan menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

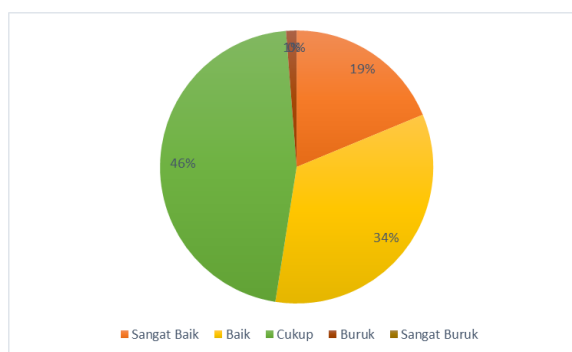
Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif seperti mean, median, dan modus untuk menggambarkan karakteristik data, serta analisis inferensial seperti uji-t atau analisis regresi untuk menguji hipotesis dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan angket yang kami buat dan sebarakan kepada para siswa dan siswi SMAN 34 Jakarta, kami mendapatkan 80 responden sebagai sumber penelitian kami. Berikut data yang kami dapatkan:

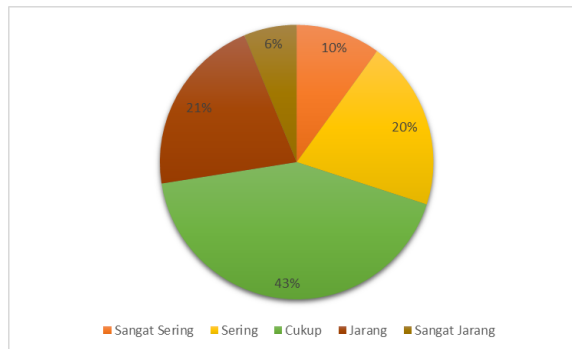
**Pertanyaan Nomor 1:** Seberapa baik pemahaman Anda tentang konsep bela negara?



**Gambar 1**

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan seberapa baik pemahaman para siswa tentang konsep bela negara. Jumlah persentase terbesar sebanyak 46% siswa cukup memahami tentang konsep bela negara, sebanyak 34% siswa cukup baik dalam memahami konsep bela negara, lalu persentase sebanyak 19% sangat baik dalam pemahaman konsep bela negara dan persentase terkecil yaitu 10% siswa buruk dalam pemahaman konsep bela negara. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa cukup dalam pemahaman konsep bela negara.

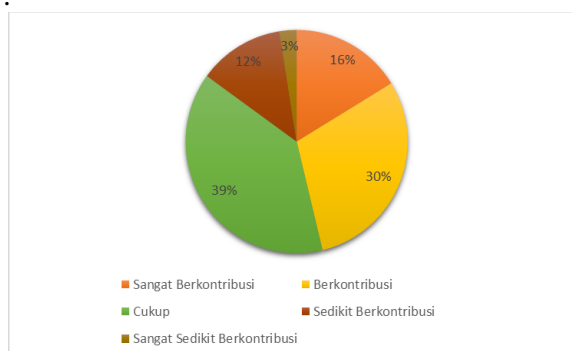
**Pertanyaan Nomor 2:** Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional, seperti kegiatan sosial yang berorientasi pada kebangsaan (untuk memperkuat rasa persatuan, solidaritas, dan kepedulian sesama warga negara dalam membangun bangsa yang lebih baik).



**Gambar 2**

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional, seperti kegiatan sosial yang berorientasi pada kebangsaan yang bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan, solidaritas, dan kepedulian sesama warga negara dalam membangun bangsa yang lebih baik. Jumlah persentase terbesar sebanyak 43% siswa cukup berpartisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional, sebanyak 21% siswa jarang berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional, sebanyak 20% siswa sering berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional, lalu persentase sebanyak 10% siswa sangat sering berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional dan persentase terkecil 6% siswa sangat jarang berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa cukup dalam kegiatan yang berkaitan dengan memperkuat pertahanan nasional, seperti kegiatan sosial yang berorientasi pada kebangsaan yang bertujuan untuk memperkuat rasa persatuan, solidaritas, dan kepedulian sesama warga negara dalam membangun bangsa yang lebih baik.

**Pertanyaan Nomor 3:** Seberapa besar kontribusi Anda dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar?

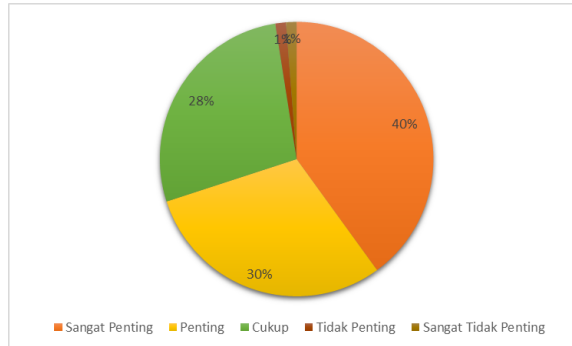


**Gambar 3**

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan kontribusi siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar. Jumlah persentase terbesar sebanyak 39% siswa cukup berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, sebanyak 30% siswa berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, sebanyak 16% siswa sangat berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar, lalu sebanyak 12% siswa sedikit berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar dan persentase terkecil 3% siswa sangat sedikit berkontribusi dalam kegiatan sosial di

lingkungan sekitar. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa cukup berkontribusi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar.

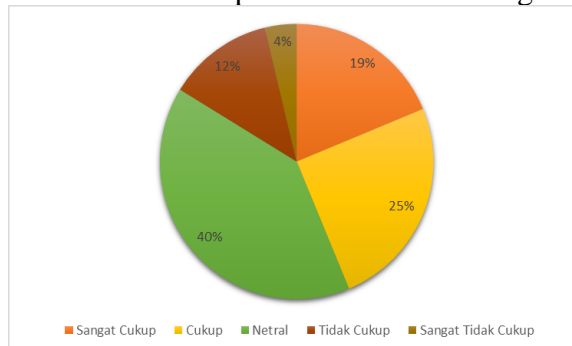
**Pertanyaan Nomor 4:** Seberapa penting menurut Anda keterlibatan dalam organisasi kepemudaan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan?



**Gambar 4**

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan ketertarikan siswa dalam keterlibatan organisasi kepemudaan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Jumlah terbesar sebanyak 40% siswa merasa cukup dalam keterlibatan organisasi kepemudaan, sebanyak 30% siswa merasa penting dalam keterlibatan organisasi kepemudaan, sebanyak 28% siswa merasa cukup dalam keterlibatan organisasi kepemudaan, lalu sebanyak 1% siswa merasa tidak penting dalam keterlibatan organisasi kepemudaan dan sebanyak 1% siswa merasa sangat tidak penting dalam keterlibatan organisasi kepemudaan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup dalam keterlibatan organisasi kepemudaan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.

**Pertanyaan Nomor 5:** Apakah Anda merasa memiliki keterlibatan yang cukup dalam organisasi kepemudaan atau kegiatan sosial yang bertujuan memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan?

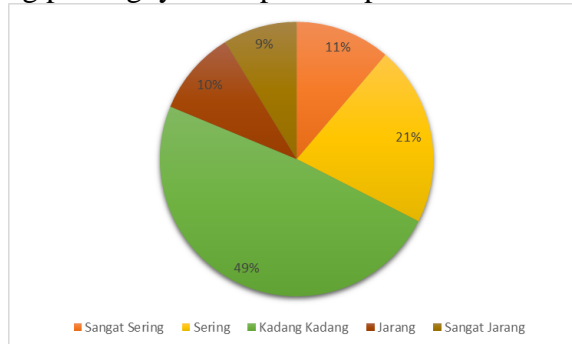


**Gambar 5**

Berdasarkan gambar 5 menunjukkan tanggapan siswa terhadap keterlibatan dalam organisasi kepemudaan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Jumlah sebanyak 25% siswa merasa cukup terlibat, sementara 19% siswa merasa sangat cukup terlibat. Namun, ada juga sebanyak 40% siswa yang netral, serta sebanyak 12% siswa yang merasa tidak cukup terlibat dan bahkan sebanyak 4% siswa sangat tidak cukup terlibat. Dengan ini dapat ditarik

kesimpulan bahwa sebagian besar siswa netral terhadap keterlibatan dalam organisasi kepemudaan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan.

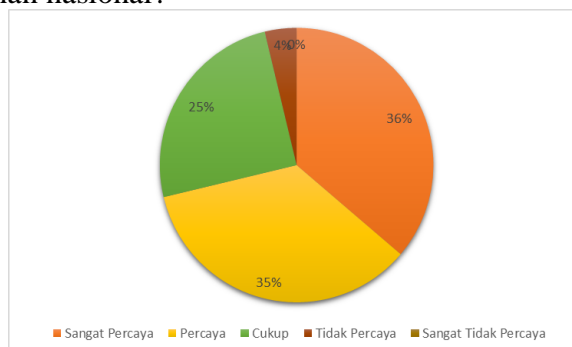
**Pertanyaan Nomor 6:** Seberapa sering Anda mengikuti diskusi atau acara yang membahas tentang pentingnya memperkuat pertahanan nasional?



**Gambar 6**

Berdasarkan Gambar 6 menunjukkan partisipasi para siswa dalam mengikuti diskusi atau acara dengan tema pentingnya memperkuat pertahanan nasional. Jumlah persentase sebesar 11% siswa sangat sering berpartisipasi dalam diskusi, sebesar 21% siswa sering mengikuti diskusi, lalu persentase terbesar sebesar 49% siswa kadang-kadang mengikuti diskusi, sedangkan sebanyak 10% siswa jarang mengikuti diskusi, dan persentase terkecil yaitu 9% siswa sangat jarang mengikuti diskusi tentang pentingnya memperkuat pertahanan nasional. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa terkadang mengikuti diskusi atau acara yang membahas tentang pentingnya memperkuat pertahanan nasional.

**Pertanyaan Nomor 7:** Sejauh mana Anda percaya bahwa nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan dapat mempengaruhi kontribusi seseorang dalam memperkuat pertahanan nasional?

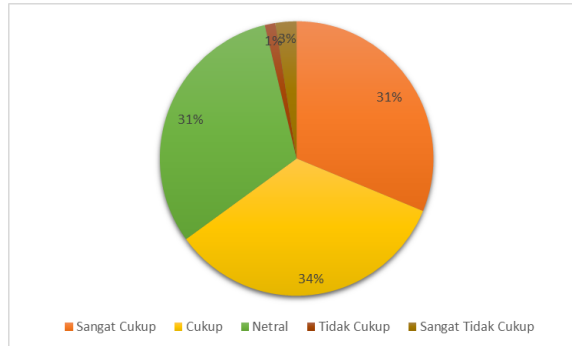


**Gambar 7**

Berdasarkan Gambar 7 menunjukkan kepercayaan siswa tentang nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan dapat mempengaruhi kontribusi seseorang dalam memperkuat pertahanan nasional. Dapat dilihat persentase terbesar sebanyak 36% siswa memilih skala 5 (sangat percaya), skala 4 (percaya) sebanyak 35% siswa, lalu skala 3 (cukup percaya) sebanyak 25% siswa, sedangkan skala 2 (tidak percaya) sebanyak 4%, dan skala 1 (sangat tidak percaya) dengan persentase terkecil, yaitu 0%. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan sebagian besar siswa sangat percaya

bahwa nilai-nilai patriotisme dapat memengaruhi kontribusi seseorang dalam memperkuat pertahanan nasional.

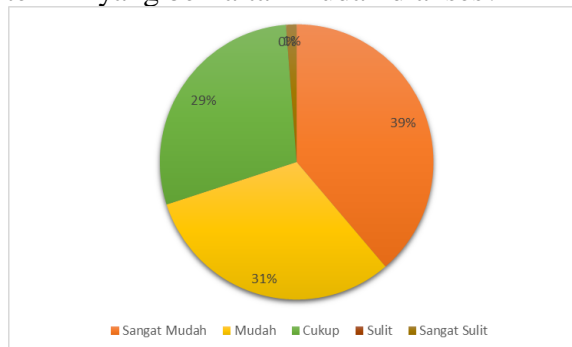
**Pertanyaan Nomor 8:** Apakah Anda merasa bahwa lingkungan sekolah memberikan dukungan yang cukup dalam membangun semangat bela negara di kalangan siswa?



**Gambar 8**

Berdasarkan pada Gambar 8 menunjukkan penilaian para siswa terhadap dukungan sekolah dalam membangun semangat bela negara. Para siswa yang memilih skala 5 (sangat cukup) sebesar 31%, skala 4 (cukup) dengan persentase terbesar, yaitu sebesar 34% siswa, skala 3 (netral) sebesar 31% siswa, skala 2 (tidak cukup) dengan persentase terkecil sebesar 1%, dan skala 1 (sangat tidak cukup) sebesar 3% siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebanyakan para siswa merasa bahwa lingkungan sekolah cukup dalam memberikan dukungan untuk membangun semangat bela negara.

**Pertanyaan Nomor 9:** Apakah Anda merasa informasi tentang pertahanan nasional serta isu-isu terkini yang berkaitan mudah diakses?

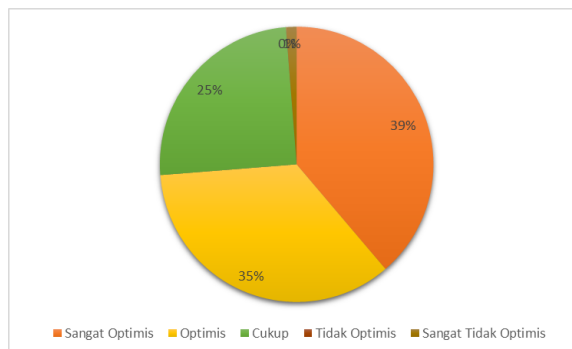


**Gambar 9**

Berdasarkan Gambar 9 menunjukkan tanggapan para siswa mengenai kemudahan akses informasi tentang pertahanan nasional dan isu-isu terkini yang berkaitan. Persentase terbesar terdapat di pilihan skala 5 (Sangat Mudah) yaitu sebesar 39%, skala 4 (Mudah) dengan persentase sebesar 31%, skala 3 (Cukup) dengan persentase sebesar 29%, sedangkan persentase terkecil, yaitu skala 2 (Sulit) sebesar 0% (tidak ada yang memilih), dan skala 1 (sangat sulit) dengan persentase sebesar 2%. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa merasakan kemudahan dalam mengakses informasi dan isu-isu terkini.



**Pertanyaan Nomor 10:** Seberapa optimis peran Anda sebagai pelajar, untuk dapat meningkatkan semangat bela negara guna memperkuat pertahanan nasional?



**Gambar 10**

Berdasarkan Gambar 10 menunjukkan optimisme para siswa mengenai peran mereka sebagai pelajar dalam meningkatkan semangat bela negara guna memperkuat pertahanan nasional. Persentase terbesar terdapat pada pilihan skala 5 (Sangat Optimis) sebesar 39% siswa, skala 4 (Optimis) sebesar 35%, skala 3 (Cukup) sebesar 25%, skala 2 (Tidak Optimis) dengan persentase terendah, yaitu sebesar 0%, dan skala 1 (Sangat Tidak Optimis) sebesar 1%. Secara keseluruhan, mayoritas siswa memilih kategori sangat optimis dan optimis mengenai peran mereka dalam memperkuat pertahanan nasional. Tidak ada siswa yang merasa tidak optimis dan hanya sedikit yang merasa sangat tidak optimis. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa secara umum memiliki pandangan positif tentang kemampuan mereka dalam memperkuat pertahanan nasional.

## PEMBAHASAN

**Pemahaman siswa SMA Negeri 34 Jakarta terhadap konsep bela negara dan implikasinya terhadap partisipasi mereka dalam memperkuat pertahanan nasional.**

Kesadaran bela negara merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara, sebagaimana diatur dalam Pasal 27 Ayat (3) dan Pasal 30 Ayat (1) UUD NRI Tahun 1945. Kedua pasal tersebut menegaskan bahwa usaha pembelaan negara adalah hak dan kewajiban setiap warga negara tanpa pengecualian. Upaya pembelaan negara diatur dalam berbagai undang-undang, termasuk Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM, yang dalam Pasal 68 menyatakan bahwa setiap warga negara wajib ikut serta dalam usaha pembelaan negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2002 tentang Pertahanan Negara, pada Pasal 2 dan Pasal 9 Ayat (1) dan (2), menekankan bahwa setiap warga negara berpartisipasi dalam usaha pembelaan negara melalui Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI juga menegaskan dalam Pasal 7 Ayat (1) bahwa TNI bertugas mempertahankan kedaulatan negara berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945 serta melindungi bangsa dan seluruh wilayah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara.

Beberapa sikap dan perilaku warga negara seperti cinta tanah air, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan pada Pancasila sebagai ideologi negara, kesiapan untuk berkorban demi bangsa dan negara, serta memiliki kemampuan dasar bela negara dikenal sebagai unsur dasar bela negara. Dengan rajin belajar bagi pelajar, menaati hukum dan peraturan negara, melestarikan budaya, bergotong royong, menjauhi narkoba, menanamkan sikap kejujuran, dan lainnya, seseorang sudah dapat dikatakan memiliki sikap bela negara yang baik.

Dari hasil analisis data terkait sejauh mana pemahaman para siswa SMAN 34 Jakarta terhadap konsep bela negara dapat dilihat dari hasil angket pada nomor 1, kebanyakan dari mereka memilih skala 3 dengan persentase 46%. Dari hasil tersebut dapat kita simpulkan bahwa kebanyakan para siswa sudah cukup memahami apa itu konsep bela negara. Namun, masih ada siswa yang masih kurang memahami apa itu konsep bela negara.

Lalu terkait partisipasi mereka dalam memperkuat pertahanan nasional dapat dilihat dari hasil pertanyaan angket nomor 2. Dari 80 siswa, sebesar 43% siswa memilih pilihan pada skala 3 (cukup). Itu berarti sebagian besar siswa cukup sering berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan pertahanan nasional. Tetapi tidak sedikit juga yang jarang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Bela negara merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki setiap individu dalam masyarakat dalam rangka mendukung sistem pertahanan nasional yang dianut oleh negara Indonesia. Rasa bela negara harus ditanamkan sedini mungkin di sekolah, salah satunya adalah sekolah menengah atas, dimana generasi muda pada usia ini berada dalam posisi yang baik untuk mengeksplorasi diri mereka. Pemahaman yang baik tentang bela negara juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Pemahaman yang baik terhadap konsep bela negara juga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang memperkuat pertahanan nasional. Partisipasi ini bisa berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan pendidikan kewarganegaraan dan kepemimpinan, seperti Pramuka, Paskibra, atau organisasi siswa yang fokus pada isu-isu sosial dan kebangsaan. Selain itu, pemahaman yang mendalam dapat mendorong siswa untuk mengikuti program pemerintah atau swasta yang mendukung pertahanan negara, seperti pelatihan pertahanan negara, seminar keamanan nasional, atau kegiatan sosial yang menumbuhkan rasa cinta tanah air.

Secara keseluruhan, pemahaman siswa SMA Negeri 34 Jakarta terhadap konsep bela negara cukup positif, dengan mayoritas siswa memiliki pemahaman yang memadai. Namun, untuk memaksimalkan partisipasi mereka dalam memperkuat pertahanan nasional, diperlukan upaya lebih lanjut dalam pendidikan dan pengembangan program yang dapat meningkatkan pemahaman dan komitmen siswa terhadap konsep bela negara. Melalui pendekatan yang beragam dan inklusif, diharapkan seluruh siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan berkontribusi secara aktif dalam mempertahankan kedaulatan negara.

**Keterlibatan siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam organisasi kepemudaan, kegiatan sosial, dan kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan mempengaruhi kontribusi mereka dalam memperkuat pertahanan nasional.**

Berdasarkan hasil penelitian dalam pertanyaan angket keterlibatan siswa SMAN 34 Jakarta dalam organisasi kepemudaan menunjukkan variasi tanggapan

siswa terhadap keterlibatan mereka dalam organisasi kepemudaan untuk memperkuat kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Mayoritas siswa memilih skala 3 (netral) sebesar 40%. Kesimpulan yang dapat ditarik dari data ini adalah bahwa mayoritas siswa berada pada posisi netral (40%) terhadap keterlibatan dalam organisasi kepemudaan. Namun, dengan adanya 44% siswa yang merasa cukup dan sangat cukup terlibat, ada indikasi bahwa hampir setengah dari populasi siswa memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan melalui aktivitas kepemudaan. Keterlibatan ini penting dalam membentuk rasa cinta tanah air dan nasionalisme, yang merupakan komponen esensial dalam memperkuat pertahanan nasional.

Berdasarkan data penelitian, terkait partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di lingkungan sekitar menunjukkan kontribusi yang bervariasi, mayoritas memilih skala 2 (cukup) sebesar 39%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa terlibat cukup aktif dalam kegiatan sosial. Kontribusi ini menunjukkan bahwa siswa SMA Negeri 34 Jakarta memiliki kesadaran yang cukup tinggi terhadap pentingnya peran sosial dalam komunitas mereka.

Organisasi kepemudaan berfungsi sebagai wadah bagi kaum muda yang berkumpul karena berbagai alasan, seperti kesamaan agama, profesi, atau primordialisme. Sesuai dengan moto “dari, oleh, dan untuk pemuda,” organisasi ini memprioritaskan tanggung jawab dan kesadaran sosial seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya menjadi lembaga formal. Kegiatan politik, ekonomi, sosial, dan budayanya sangat bervariasi dan melibatkan masyarakat luas serta pemuda pada khususnya. Mereka bergerak dengan cara yang kreatif, dinamis, visioner, inventif, dan produktif sehingga membutuhkan arahan untuk mencapai potensi penuh mereka dan sangat bermanfaat bagi kemajuan bangsa dan negara.

Keterlibatan dalam Organisasi dan Gerakan Pemuda, Kaum muda yang berkomitmen untuk memajukan dan membela kepentingan serta kedaulatan negaranya dapat berperan aktif dalam organisasi kepemudaan, gerakan sosial, atau organisasi kemasyarakatan lainnya. Pengembangan Potensi dan Keterampilan: Program yang dirancang untuk membantu generasi muda mengembangkan potensi dan keterampilan mereka juga dapat digunakan untuk diimplementasikan. Hal ini dapat melibatkan perolehan pengetahuan teknis, kepemimpinan, kewirausahaan, atau kemampuan lain yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kepentingan dan kedaulatan negara. Generasi muda dapat berkontribusi secara lebih efektif di berbagai bidang yang relevan dengan mengembangkan potensi dan keterampilan mereka. dan memberikan kontribusi di berbagai bidang terkait. Terlibat dalam Proses Demokrasi: Pemilihan organisasi pemuda, pemilihan umum, dan dewan pemuda hanyalah beberapa contoh dari proses demokrasi yang dapat diikuti oleh generasi muda. Kaum muda memiliki kesempatan untuk memilih dan mendukung para pemimpin yang berdedikasi untuk membela kedaulatan dan kepentingan negara dengan berpartisipasi aktif dalam pemilu.

Keterlibatan siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam organisasi kepemudaan dan kegiatan sosial menunjukkan potensi besar dalam membangun karakter yang kuat dan kesadaran akan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan. Untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan dorongan lebih lanjut dalam organisasi kepemudaan dan kegiatan yang menanamkan nilai-nilai patriotisme, sehingga lebih

banyak siswa dapat berpartisipasi aktif dan menyadari pentingnya peran mereka dalam mempertahankan negara. Salah satu upaya revolusi mental melalui pembangunan karakter bangsa sebagai salah satu program prioritas pemerintah yang tertuang dalam nawacita, antara lain melalui penanaman nilai-nilai kebangsaan untuk menumbuhkan kesadaran Bela Negara serta membangun rasa cinta tanah air dan Bela Negara. Dalam upaya mengembangkan rasa bela negara bangsa Indonesia dalam rangka menjaga kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan dari segala bentuk ancaman, maka sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai Bela Negara seperti cinta tanah air, kerelaan berkorban, kesadaran berbangsa dan bernegara, keyakinan akan kebenaran ideologi pancasila, dan kemampuan awal bela negara kepada setiap warga negara.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa SMA Negeri 34 Jakarta dalam membangun semangat bela negara dan bagaimana hal ini dapat dijadikan sebagai landasan untuk meningkatkan peran serta mereka dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara.**

Semangat bela negara merupakan nilai luhur yang harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, termasuk para siswa SMA Negeri 34 Jakarta. Semangat ini menjadi landasan penting bagi mereka untuk berperan aktif dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Memahami faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam membangun semangat bela negara menjadi kunci dalam merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan peran dalam menjaga keutuhan bangsa dan negara. Sikap seseorang terbentuk melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman, dan bukan merupakan faktor bawaan internal. Sikap sangat bergantung pada objek tertentu (Jalaluddin, 1996:187). Dengan demikian, interaksi sosial yang dialami individu berperan dalam pembentukan sikap. Darmiyati Zuchdi (1995:57) menyatakan bahwa melalui interaksi sosial, individu mengembangkan pola sikap tertentu terhadap objek psikologis yang dihadapinya. Menurut Azwar (1998:30-38), berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap meliputi pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan atau agama, serta faktor emosi dalam diri individu.

Dalam hal bela negara, pendidikan sangat penting dalam membantu generasi penerus memahami sejarah bangsa, nilai-nilai dasar, dan tekad untuk mempertahankan kedaulatannya. Siswa dapat menjadi aktor pembangunan yang berdampak positif bagi masyarakat dan bangsa dengan belajar tentang nilai menjaga integritas dan persatuan nasional. Pendidikan yang berfokus pada pertahanan juga mencakup pertumbuhan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Siswa dapat berkembang menjadi warga negara yang inklusif, saling menghormati, dan bekerja sama yang bersedia bekerja sama untuk kepentingan bersama dengan mempelajari nilai keragaman dan toleransi. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mempelajari prinsip-prinsip pertahanan nasional dalam sistem pendidikan. Dengan demikian, generasi muda dapat berkembang menjadi manusia yang berkomitmen untuk menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Republik Indonesia, menjaga kelangsungan hidup bangsa, serta membela dan memajukan negaranya.

Saat ini terdapat beberapa permasalahan mengenai kondisi bela negara, yang dibuktikan dengan penerapan kurikulum bela negara yang masih kurang baik,

menurunnya kesadaran generasi muda akan bela negara sebagai masa depan bangsa, pelaksanaan aktualisasi kesadaran bela negara yang masih belum terlaksana dengan baik, dan kondisi budaya kehidupan berbangsa yang belum memuaskan. Generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa dan motor penggerak bangsa memiliki peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai kebangsaan kepada masyarakat luas sebagai bagian dari upaya bela negara. Siswa dapat mendukung kegiatan bela negara di era modern ini dengan berbagai cara, seperti dengan menumbuhkan dan memupuk sikap dan rasa cinta terhadap bangsa dan negara yang akan memperkuat pertahanan negara. Hal ini merupakan salah satu cara agar upaya bela negara dapat diaktualisasikan. Dapat dikatakan bahwa bela negara merupakan landasan dari proses pembudayaan patriotisme generasi muda. Sumber daya yang paling berharga untuk membangun dan menjaga negara adalah generasi yang akan datang.

Faktor pendukung terbentuknya semangat bela negara pada siswa diantaranya yaitu, Pendidikan: Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk karakter generasi muda yang cinta tanah air. Kurikulum pendidikan yang mencakup edukasi tentang sejarah, budaya, bahasa, dan nilai-nilai nasional dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang identitas nasional dan membangun rasa cinta pada negara. Keluarga: Karakter generasi muda sangat dipengaruhi oleh keluarga mereka. Dengan menanamkan pengetahuan tentang sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan serta menunjukkan kepedulian terhadap negara, keluarga dapat memberikan dampak positif. Media: Generasi muda dapat terinspirasi dan mendapatkan informasi tentang kepentingan nasional dan menumbuhkan kecintaan terhadap negara mereka melalui media massa. Di antaranya, generasi muda mendapat manfaat dari semangat bela negara karena hal ini menjadi dasar untuk membangun bangsa yang mencintai negaranya. Memperkuat persatuan dan kesatuan: Rasa persatuan dan solidaritas dapat dipupuk dan persatuan serta kesatuan bangsa dapat diperkuat dengan semangat bela negara. Mengembangkan karakter yang baik: Generasi muda yang memiliki rasa nasionalisme, tanggung jawab, dan kemandirian yang kuat dapat dibentuk oleh semangat bela negara. Menumbuhkan kepedulian dan pengorbanan nasional: Semangat bela negara dapat menginspirasi generasi penerus bangsa untuk berkontribusi positif bagi bangsa dan negara dengan menumbuhkan kepedulian dan pengorbanan nasional. Meningkatkan kemajuan bangsa: Semangat bela negara dapat menginspirasi generasi penerus untuk mengembangkan konsep dan penemuan yang akan memajukan kemajuan bangsa. Siswa yang memiliki rasa bela negara yang kuat meletakkan dasar yang sangat penting untuk mengembangkan kecintaan terhadap negara mereka. Sikap dan tindakan mahasiswa yang menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang yang kuat terhadap negara dapat digunakan untuk mengidentifikasi semangat bela negara dalam diri mereka. Mereka selalu berjuang bersama untuk memajukan dan membangun negara karena memiliki rasa persatuan dan kesatuan yang kuat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengevaluasi pemahaman siswa SMA Negeri 34 Jakarta mengenai konsep bela negara, keterlibatan mereka dalam organisasi kepemudaan dan kegiatan sosial, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku

mereka dalam membangun semangat bela negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep bela negara berada pada tingkat yang cukup baik, namun partisipasi mereka dalam kegiatan yang terkait dengan pertahanan nasional masih perlu ditingkatkan. Siswa yang terlibat dalam organisasi kepemudaan dan kegiatan sosial menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan, yang merupakan komponen esensial dalam memperkuat pertahanan nasional. Faktor-faktor seperti pendidikan, keluarga, dan media massa memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap bela negara.

Secara keseluruhan, meskipun pemahaman siswa SMA Negeri 34 Jakarta terhadap konsep bela negara sudah cukup baik, partisipasi mereka dalam kegiatan yang memperkuat pertahanan nasional masih perlu ditingkatkan. Pendidikan yang efektif tentang bela negara serta keterlibatan dalam organisasi kepemudaan dan kegiatan sosial dapat meningkatkan semangat patriotisme dan nasionalisme di kalangan siswa.

### **Saran**

Dengan melihat hasil data penelitian terkait Peran Sifat Kepemimpinan Masyarakat Dalam Memperkuat Pertahanan Nasional Melalui Semangat Bela Negara Terhadap Siswa SMA Negeri 34 Jakarta didominasi dengan skala 5 “sangat baik”, “sangat penting”, “sangat percaya”, “sangat cukup”, sampai dengan “sangat optimis”, peneliti turut menghadirkan saran :

1. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman tentang Konsep Bela Negara :
  - Siswa SMA Negeri 34 Jakarta perlu terus meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep bela negara dan ikut berpartisipasi dalam hal memperkuat ketahanan nasional dalam hal apapun yang berorientasikan pada kebangsaan
  - Siswa SMA Negeri 34 Jakarta dapat mengembangkan pemahaman mereka melalui berbagai cara, seperti mengadakan seminar, lokakarya, atau forum diskusi tentang topik-topik terkait bela negara. Ini bisa melibatkan narasumber dari berbagai latar belakang, termasuk ahli, tokoh masyarakat, dan praktisi di bidang tersebut.
  - Mendorong siswa untuk melakukan penelitian independen tentang konsep bela negara, baik melalui membaca literatur khusus, menonton dokumenter, atau mengikuti kursus daring yang tersedia.
2. Partisipasi dalam Memperkuat Ketahanan Nasional :
  - Siswa SMA Negeri 34 Jakarta perlu terus konsisten dalam kegiatan sosial di manapun dan sering terlibat dalam hal organisasi kepemudaan atau lainnya.
  - Selain kegiatan di sekolah, siswa juga bisa terlibat dalam kegiatan di luar sekolah yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan nasional. Misalnya, bergabung dengan kegiatan komunitas yang berfokus pada kemanusiaan, lingkungan, atau pemberdayaan masyarakat.
  - Melibatkan siswa dalam proyek-proyek yang mengajarkan keterampilan praktis yang relevan dengan ketahanan nasional, seperti pertanian urban, teknologi ramah lingkungan, atau pertolongan pertama.
3. Konsistensi dalam Kegiatan Sosial dan Organisasi Kepemudaan :

- Siswa SMA Negeri 34 Jakarta tetap harus terus mengikuti kegiatan diskusi dengan siapapun terkait dengan pertahanan nasional serta menjaga dan mempercayai nilai juang pelajar untuk memperkuat ketahanan nasional
  - Selain menjadi anggota organisasi kepemudaan, siswa juga dapat menginisiasi proyek-proyek sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Misalnya, mengadakan program literasi untuk anak-anak di daerah sekitar sekolah, atau menggalang dana untuk membantu korban bencana alam.
  - Mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka dengan mengidentifikasi masalah sosial yang memerlukan perhatian dan merencanakan tindakan konkret untuk mengatasinya.
4. Kegiatan Diskusi terkait Pertahanan Nasional :
- Mengadakan sesi diskusi rutin di sekolah yang fokus pada isu-isu pertahanan nasional dan keamanan, dengan mengundang ahli, tokoh masyarakat, atau anggota militer untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka.
  - Mendorong siswa untuk mengorganisir debat atau forum diskusi yang melibatkan pandangan dari berbagai sudut pandang tentang isu-isu keamanan nasional, mempromosikan pemikiran kritis dan analitis.

## REFERENSI

### Buku

- Handayani, L. T. (2023). *Buku ajar implementasi teknik analisis data kuantitatif (penelitian kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Supriadie, D. (2009). *Membangun ketahanan sekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

### Jurnal Online

- Awaliyah, F., Aisiyah, A., Putra, F. E., & Santoso, G. (2022). Peradaban patriotisme dan nasionalisme; Generasi muda sebagai landasan pembangunan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 67-68.
- Carlo, A. G., & Arie, V. S. (2017). Penelitian kesadaran bela negara siswa sekolah menengah atas di kota Manado. *Lex Administratum*, 19.
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela tanah air dengan segenap jiwa: Peran dan tanggung jawab generasi muda dalam menjaga kedaulatan dan kepentingan bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 391-404.
- Handayani, L. T. (2023). *Buku ajar implementasi teknik analisis data kuantitatif (penelitian kesehatan)*. PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Nugroho, T. W., & Susilo, H. (2019). Kontribusi pendidikan karakter dalam meningkatkan semangat bela negara generasi muda Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2), 242-252.
- Permana, D. S. (2018). Implementasi proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan bagi pengembangan semangat bela negara mahasiswa. *ProPatria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 1(1), 1.
- Prajitno, S. B. (2013). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Jurnal. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati. Retrieved from <http://komunikasi.uinsgd.ac.id>

- Rusfiana, Y., & AS, Z. A. (2018). Urgensi internalisasi nilai bela negara di kalangan mahasiswa dan tantangan integritas bangsa di era globalisasi. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(3), 3.
- Santoso, S. (2019). *Mahir statistik parametrik*. Elex Media Komputindo.
- Saputra, I. (2017). Peran organisasi kepemudaan dalam meningkatkan pemahaman wawasan nusantara di kalangan pemuda Indonesia. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn dan Sosial Budaya*, 1(1), 38.
- Sari, N. P. D. (2020). Peran pendidikan bela negara dalam pembentukan karakter bangsa di era milenial. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 5(1), 43-56.
- Setiawan, R. A., & Rachmawati, D. (2021). Implementasi pendidikan karakter dalam menumbuhkan semangat bela negara pada siswa SMA di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 22-35.
- Supriyono, S., Prakoso, L. Y., & Sianturi, D. (2019). Pentingnya penanaman nilai-nilai kebangsaan bagi masyarakat pesisir pulau terdepan sebagai upaya keikutsertaan warga negara dalam bela negara. *Jurnal Strategi Pertahanan Laut*, 5(3), 128.
- Suriata, I. N. (2019). Aktualisasi kesadaran bela negara bagi generasi muda dalam meningkatkan ketahanan nasional. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 4(1), 1.
- Triadi, I., & Agustina, L. (2024). Peran pendidikan dalam membentuk kesadaran bela negara di kalangan generasi muda Indonesia. *Aliansi: Jurnal Hukum, Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(2), 222.
- Widayanti, W. P., Armawi, A., & Andayani, B. (2018). Wawasan kebangsaan siswa sekolah menengah atas dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa (Studi pada siswa sekolah menengah atas (SMA) umum berasrama berwawasan nusantara, SMA umum di lingkungan militer dan SMA umum di luar lingkungan militer di kabupaten Magelang, provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 24(1), 1-26.
- Zainal Muhtar, Yulianti, Y., & Hanafiah, H. (2021). Pendidikan bela negara di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. *Islamic Education Journal*, 201.

### Halaman Website

- Cabdiindikwil 1. (n.d.). Bela Negara Generasi Muda Guna Menanamkan Semangat Patriotisme dan Kepedulian dalam Jiwa. Diakses 10 Mei 2024, dari <https://cabdiindikwil.com/blog/bela-negara-generasi-muda-guna-menanamkan-semangat-patriotisme-dan-kepedulian-dalam-jiwa/>
- Desa Pematang Johar. (n.d.). Keamanan dan Ketertiban. Diakses 10 Mei 2024, dari <https://desapematangjohar.deliserdangkab.go.id/Blog/halaman/keamanan-dan-ketertiban>
- Direktorat Jenderal Kebudayaan. (2017). Upaya Peningkatan Kesadaran Bela Negara dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Bangsa. Diakses 10 Mei 2024, dari <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2203475>
- Nasional: Pengertian, Fungsi, Ciri, dan Contoh. Diakses 10 Mei 2024, dari <https://pasla.jambiprov.go.id/ketahanan-nasional-pengertian-fungsi-ciri-dan-contoh/>